BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.Gambaran Umum Objek penelitian

Madrasah Tsanawiyah ibtidaussalam pada awal pembangunannya direncanakan dijadikan sebagai sebuah pondok pesantren namun karena alasan tidak tersedianya tempat tinggal untuk para santri akhirnya keinginan tersebut dibatalkan maka sekolah tersebut dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar. Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam didirikan diatas lahan sebuah yayasan,yayasan tersebut bernama Yayasan Pendidikan AL – Hafizah dibawah kepemimpinan Al – Mukarram H.Kaspul Anwar atau yang lebih dikenal masyarakat Anjir dengan sebutan H.Nuar (Alm), kemudian setelah beliau meninggal Yayasan Pendidikan AL-Hafizah dipegang oleh istri beliau Hj.Hamdah.

Pada tanggal 1 juli 2001 adalah merupakan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam anjir pasar kemudian pada tanggal 12 juli 2003 adalah awal dari pembukaan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussaam Anjir pasar. Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam masih berstatus swasta berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Desa Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam sejak berdiri hingga saat ini telah banyak meluluskan siswa dan siswi, yang meneruskan ke Sekolah Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas , terutama ke Madrasah Aliyah Ibtidaussalam yang berada

disatu lokasi yang sama serta dibawah naungan Yayasan yang sama pula. Dalam hal ini sebagian kecil siswa dan siswi lulusan Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam ada yang melanjutkan kesekolah lain, seperti SMA atau sederajatnya. Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam baru memiliki satu orang kepala sekolah beliau bernama DRS.H.Abd.Razak Nour.

Jumlah siswa atau peserta didik yang aktif dan sedang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam anjir pasar berjumlah 152 orang siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	A	11	12	46
		B	12	11	
2.	VIII	A	14	17	60
		B	16	13	
3.	IX	A	13	11	46
		B	11	11	
	Jumlah				152

Adapun data mengenai keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data guru Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Drs. H. Abd. Razak Nour	L	Anjir,20 April 1944	S1- PAI IAIN Tarbiyah	Kamad
2.	Mahyuddin, S.Ag	L	Batola,08 April 1969	S1- PAI IAIN Tarbiyah	Honorer
3.	Asiah	P	Anjir Pasar,01 Mei 1960	Man	Honorer
4.	Ideham Khalid	L	Anjir Pasar,13 Januari 1976	Man	Honorer
5.	Akhmad Husairi, S.Pd	L	Anjir Pasar,05 Juli 1980	S1-FKIP UNLAM	Honorer/Tu
6.	Noor Hani, S.Pd	P	Banjarmasin,22 Mei 1982	S1-STKIP	Honorer
7.	Siti Zulfahrina, S.Ag	P	Kandangan,10 Nopember 1976	S1 - PAI IAIN Tarbiyah	Pns
8.	Malina Sari, S.Pd	P	Anjir Pasar,27 Mei 1982	S1-FKIP UNLAM	Honorer
9.	M.Rahmani, S.Ag	L	Andaman,05 Juli 1972	S1- PAI IAIN Tarbiyah	Honorer
10.	Purnama Ningsih, S.Pd.	P	Andaman,16 November 1984	S1-FKIP UNLAM	Honorer
11.	Rukayah, S.Pd	P	Anjir Pasar,15 Nopember 1986	S1-FKIP UNLAM	Honorer
12.	Rugayah, S.Pd.I.	P	Anjir Serapat, 03 Juni 1983	S1-STAI	Honorer
13.	Marjuki, S.Pd.I.	L	Anjir Pasar,12 September 1986	S1-STAI	Honorer
14.	Irwan, S.Pd.I.	L	Anjir Serapat, 19 Nopember 1980	S1- PAI IAIN Tarbiyah	Pns/Wakamad
15.	Fahriyanti, S,Pd	P	Marabahan,05 Pebruari 1987	S1-STKIP	Honorer
16.	Junaidi, S.Pd.I.	L	Batola,28	S1-STAI	Pns

			Agustus 1968		
17.	Lili Rahmiyati, S.Pd	P	Anjir Pasar,28 Desember 1987	S1-FKIP UNLAM	Honorer
18.	Arie Widodo, A.Ma	L	Banjarmasin,26 April 1985	D2-FKIP UNLAM	Honorer
19.	Abdul Gais, S,Pd	L	Anjir Pasar, 20 September 1984	S1-FKIP UNLAM	Honorer
20.	Marisa, S.Pd	P	Nagara,15 Maret 1988	S1-FKIP UNLAM	Honorer

Selanjutnya adalah data tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Buku Pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	PELAJARAN	PENERBIT	PEGANGAN SISWA		PEGANGAN GURU		KET
			BAIK	RUSAK	BAIK	RUSAK	
1.	Al-Quran Hadits	Tiga Serangkai	30	-	2	-	
2.	Aqidah Akhlak		30	-	2	-	
3.	Bahasa Arab		30	-	2	-	
4.	Fiqih		30	-	2	-	
5.	Ski		30	-	2	-	
6.	Matematika	Erlangga	30	-	2	-	
7.	Ekonomi		30	-	2	-	
8.	Sejarah		30	-	2	-	
9.	Geografi		30	-	2	-	
10.	Fisika	Erlangga	30	-	2	-	
11.	Biologi		30	-	2	-	
12.	Bahasa Inggris	Erlangga	30	-	2	-	
13.	Bahasa Indonesia		30	-	2	-	
14.	Ppkn		30	-	2	-	
15.	Panjaskes		30	-	2	-	

16.	Buku Bantuan Dari Boss : Bahasa Inggris Bahasa Indonesia Matematika	Ganesia		-			
	JUMLAH		390	-	30	-	

Tabel 4.4 Data alat penunjang pembelajaran

No	NAMA ALAT	TAHUN PELAJARAN	PROYEK	JUMLAH			
				BAIK	RUSAK	RUSAK BERAT	JUMLAH
1.	Tipe Rekorder	2003	Yayasan	1	-	-	1
2.	Televisi	2005	Diknas	2	-	-	2
3.	DVD	2005	Yayasan	1	-	-	1
4.	Peta Elektronik	2010	Diknas Banjarbaru	2	-	-	2
5.	Warales/ pengeras suara	2005	Yayasan	1	-	-	1

6.	Komputer F4 2007	2005	PNPNT	3	-	-	3
7.	Komputer F4 2007	2005	Yayasan	8	1	-	8
8.	Komputer F4 2007	2005	Diknas	1	-	-	1

Selanjutnya penggunaan ruang dan jumlah ruang kelas yang ada di Madrasah 45 Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana yang di miliki di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	RUANG/GEDUNG	JUMLAH	KEADAAN			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1.	Lapangan Bola Kaki	1	1	-	-	
2.	Lapangan Bola Voli	1	1	-	-	
3.	Perpustakaan	1	1	-	-	
4.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	
5.	Tata Usaha	1	1	-	-	

6.	Ruang Guru	1	1	-	-	
7.	Ruang KelaS	6	6	-	-	
8.	Aula(Tempat Sholat)	1	1	-	-	
9.	Wc Guru	1	1	-	-	
10.	Wc Siswa	2	2	-	-	
11.	Ruang Osis	1	1	-	-	
12.	Ruang Uks	1	1	-	-	
13.	Ruang Pramuka	1	1	-	-	
14.	Ruang Osis	1	1	-	-	

B. Penyajian Data dan Analisis Data

a. Penyajian Data

1. Interaksi belajar mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

Sebagaimana yang telah di kemukakan pada bab metodelogi penelitian, bahwa untuk melihat bagaimana kegiatan interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar diantaranya dapat dilihat dari :

a. Metode mengajar yang digunakan

Dalam meralisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan interaksi belajar mengajar sangat tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dan bagaimana guru menggunakan metode belajar mengajar tersebut, karena interaksi belajar mengajar akan terjadi dan terlaksana melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini untuk melihat metode mengajar yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Metode Mengajar yang digunakan Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir pasar

No	METODE YANG DIGUNAKAN	FREKUENSI	PERSENTASI
2.	Ceramah dan Tanya jawab	4	20
3.	Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan	10	50
4.	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Resitasi dan Kerja kelompok	6	30
5.	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan resitasi	-	-
	JUMLAH	20	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam mengajar guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir pasar menggunakan metode yang bervariasi, untuk metode ceramah dan tanya jawab, jumlah persentasi dari ke 4 orang responden (guru) tersebut adalah 20% termasuk dalam kategori rendah, untuk metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sebanyak 10 orang guru (50%) termasuk dalam kategori sedang. Untuk metode Ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi dan kerja kelompok jumlah persentasi dari ke 6 orang responden (guru) tersebut adalah (30%) termasuk dalam kategori rendah. Alasan pertama menurut Ke 4 orang guru (20%), mereka beranggapan bahwa metode yang mereka gunakan itu lebih mudah diterapkan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, mereka juga beralasan bahwa penggunaan metode tergantung dari materi pelajaran jadi harus disesuaikan tidak bisa asal metode saja. Sementara itu alasan 10 orang guru (50%) yang menyatakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan, mereka beralasan bahwa penggunaan metode tergantung dari materi pelajaran, selain itu menurut mereka dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi karena jika tidak maka akan menyebabkan interaksi belajar mengajar tidak akan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Selain itu siswa juga akan menjadi cepat jenuh dan bosan dalam kegiatan ineraksi belajar mengajar situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu, bisa saja guru mempersiapkan suatu metode tertentu dalam interaksi belajar mengajar, namun jika kondisi pada saat itu tidak mendukung maka metode yang telah ditetapkan bisa tidak dipergunakan, maka

dalam hal ini metode yang lebih sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan penugasan, terkadang juga diselingi dengan metode lain sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan interaksi belajar mengajar. Yang paling penting dalam menggunakan metode itu harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dan terjadi interaksi belajar mengajar yang aktif.

Sementara itu yang menyatakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan kerja kelompok sebanyak 6 orang guru (30%), mereka tidak mencantumkan metode demonstrasi karena menurut mereka metode demonstrasi hanya digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, oleh karena itu metode yang lebih sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan kerja kelompok saja. Selain itu dalam pelaksanaannya guru menjelaskan dulu pokok materi, selanjutnya diadakan tanya jawab/diskusi, setelah itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan metode penugasan. Adapun guru yang menyatakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan (resitasi) tidak ada. Karena menurut mereka kurang mahir dalam menggunakan metode tersebut, selain itu karena pengalaman dalam menggunakan metode yang juga tidak ada, jadi mereka merasa ragu untuk menerapkan metode – metode lainya.

Berdasarkan data di atas dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini ditunjukan dengan tidak adanya guru yang

hanya menggunakan satu metode saja dalam kegiatan interaksi belajar mengajar dikelas.

b. Keadaan siswa di kelas disaat berlangsungnya pelajaran

Keadaan kelas sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar dikelas, kelas yang ribut belum tentu tidak terjadi interaksi yang baik dalam belajar mengajarnya, sementara kelas yang tenang, belum tentu menandakan bahwa dikelas tersebut telah terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi/keadaan kelas pada saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar, telah dikemukakan oleh responden / siswa. Dari hasil penelitan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Keadaan Siswa di Kelas disaat Berlangsungnya Pelajaran.

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Aktif	30	60
2.	Kurang aktif	15	30
3.	Tidak aktif	5	10
	JUMLAH	50	100

50

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan suasana kelas pada saat terjadinya kegiatan interaksi belajar mengajar merasa aktif sebanyak 30 orang siswa (60%) termasuk kategori tinggi, sementara itu yang menyatakan kurang aktif sebanyak 15 orang siswa (30%) termasuk kategori

rendah, sedangkan yang menyatakan tidak aktif sebanyak 5 orang siswa (10 %) termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan keterangan data di atas, pendapat siswa tentang suasana belajar mengajar ada tiga macam, yaitu pendapat yang pertama menyatakan bahwa suasana kelas aktif dikarenakan ada kondisi tertentu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab lebih dominan dibandingkan dengan metode ceramah, selain itu guru menghendaki dalam belajar adanya interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Keaktifan tersebut terlihat dari siswa yang secara bersamaan dan bergiliran mengemukakan pendapat mereka masing-masing, sering pula teradi adu argumentasi diantara siswa karena itulah kegiatan interaksi belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Pendapat yang kedua menyataan kurang aktif karena pada saat itu guru menggunakan metode ceramah saja, selain itu guru menghendaki dalam belajar tidak ada suara berisik yang hanya mengganggggu dalam kegiatan interaksi belajar mengajar di kelas.

Pendapat yang ketiga menyatakan bahwa tidak aktif dikarenakan wibawa guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode kurang mahir, sehingga terkadang kelas menjadi tidak aktif, selain itu juga karena keributan yang terjadi, dalam suasana belajar namun masih dapat terkendali, hal ini menjadi bukti bahwa interaksi belajar mengajar dikelas tetap dilaksanakan.

Secara umum bahwa suasana kelas pada saat terjadi interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dikatakan kondosif aktif hal ini dapat diketahui dari data dan pendapat responden diatas.

c. Tindakan siswa terhadap pelajaran yang tidak dimengerti

Dalam nteraksi belajar mengajar, siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap pelajaran hal ini merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam belajar, selain itu kemampuan guru dalam menjelaskan juga dapat berakibat sulitnya siswa memahami pelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran yang tidak dimengerti pada saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar dikelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Tindakan Siswa Terhadap Pelajaran yang Tidak dimengerti

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu Menanyakan	35	70
2.	Kadang-kadang Menanyakan	15	30
3.	Tidak pernah menanyakan	-	0
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu menanyakan terhadap pelajaran sebanyak 35 orang siswa (70%) termasuk kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang kadang menanyakan pelajaran

yang tidak dimengerti sebanyak 15 orang siswa (30%) termasuk kategori rendah, sementara siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti sebesar (0 %) atau tidak ada termasuk kategori rendah sekali.

Menurut pandapat siswa yang menyatakan selalu menanyakan pelajaran yang kurang/tidak dimengerti ketika ditanyakan alasannya kepada responden, mereka menyatakan bahwa siswa tugasnya adalah belajar, apabila ada pelajaran yang kurang atau tidak dimengerti harus ditanyakan kepada guru agar kita paham dan mengerti terhadap pelajaran tersebut, karena kalau tidak ditanyakan menurut mereka akan berakibat kepada siswa sendiri, dengan tidak pahamnya pelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru.Sementara yang kadang-kadang menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti, siswa tersebut tidak langsung bertanya kepada guru tapi berusaha dulu sendiri untuk memahami sesuai dengan kemampuan, selain itu juga dikarenakan kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran berbeda, ada yang dapat dengan jelas menerangkan ada juga yang malah semakin ditanya semakin tidak jelas penjelasan dari guru sehingga sebagian siswa terkadang agak malas untuk bertanya. Selain itu juga malu kepada teman, karena bisa dianggap bodoh.

Berdasarkan data diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah terjadi interaksi belajar mengajar yang aktif, hal ini dibuktikan dengan tingginya

antusias siswa dalam menanyakan pelajaran yang tidak jelas atau belum dimengerti kepada guru. Hal ini menunjukan respon yang positif dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

d. Keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru

Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak hanya partisipasi yang ditunjukan dalam bertanya, berdiskusi, berdemonstrasi, praktik, dan lain sebagainya. Kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar akan ditunjang pula oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Membuat catatan yang baik
2. Menyusun ringkasan hasil belajar yang lengkap

Setiap siswa memiliki buku teks tentang mata pelajaran, akan tetapi proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan buku teks yang ada, banyak sekali informasi yang disampaikan oleh guru diluar buku teks, maka dalam hal itu siswa dapat mencatatnya pada buku catatan itu berisi poin-poin dari materi atau beberapa rumus yang belum terungkap dalam buku teks. Catatan yang dibuat merupakan bantuan untuk memahami buku teks yang sudah dimiliki masing-masing. Buku teks boleh saja menjadi andalan akan tetapi sesuatu penjelasan yang didengar dari guru tidak begitu mudah tersimpan dalam memori siswa, maka dengan membuat catatan dan ringkasan para siswa dalam mengingat apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Untuk melihat aktif dan tidaknya siswa dalam mencatat pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu aktif mencatat	25	50
2.	Kadang – kadang mencatat	20	40
3.	Tidak pernah mencatat	5	10
	JUMLAH	50	100

Dari tabel di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa responden yang menyatakan selalu aktif mecatat pelajaran yang diberikan guru sebanyak 25 orang siswa (50%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mencatat pelajaran yang diberikan guru sebanyak 20 orang siswa (40%) termasuk kategori rendah, sementara yang menyatakan tidak pernah mencatat ada 5 orang siswa (10 %) termasuk kategori rendah sekali.

Bagi yang menyatakan selalu aktif mencatat pelajaran yang diberikan guru, bahwa mereka sadar bahwa daya ingat yang anak miliki terbatas, sedangkan apa yang dijelaskan oleh guru tidak semuanya ada dalam buku teks, maka dari itu bgitu pentingnya membuat catatan agar apa yang di jelaskan oleh guru tidak lupa sementara yang menyatakan kadang-kadang mencatat, mereka mengemukakan bahwa tidak semua apa yang disampaikan oleh guru mesti harus dicatat,terkadang

guru menjelaskan tidak jauh berbeda dengan buku teks yang ada, jadi mencatat pelajaran itu mana yang kita anggap penting saja dan memang benar-benar tidak ada dalam buku teks atau mengenai rumus-rumus yang memang memerlukan pemahaman dan apalan.

Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa ia tidak mencatat pelajaran yang diberikan guru karena mereka sudah memiliki buku teks, siswa hanya tinggal baca dan kalau ada hal yang belum jelas langsung saja bertanya kepada guru, selain itu membuat catatan hanya membuang-buang buku. Karena apa yang disampaikan guru tidak berbeda dengan apa yang ada dalam buku teks.

Bedasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam membuat catatan atau mencatat bahan pelajaran 25 orang (50%) dari jumlah sampel yang ada mereka mengatakan selalu aktif mencatat pelajaran yang diberikan guru dan 20 orang (40%) kadang-kadang mencatat, jadi dari data tabel diatas jika dijumlahkan jelas terlihat tingkat keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 90%.

e. Kehadiran Siswa di sekolah

Kegiatan belajar mengajar terjadi dengan adanya interaksi antara guru dan murid, salah satu faktor yang membuat terjadinya interaksi belajar mengajar yang positif antara guru dengan siswa adalah kehadiran siswa disekolah. Untuk mengetahui keaktifan siswa hadir disekolah maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Intensitas kehadiran siswa dalam setiap kegiatan interaksi belajar mengajar di sekolah

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu hadir	30	60
2.	Pernah tidak hadir	20	40
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir kesekolah sebanyak 30 orang siswa (60 %) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan pernah tidak hadir ada 20 orang siswa (40%) sedang, sedangkan yang menyatakan jarang hadir artinya lebih banyak tidak hadirnya dibandingkan yang hadir disekolah tidak ada dan yang menyatakan tidak pernah hadir juga tidak ada.

Siswa yang menyatakan selalu hadir kesekolah untuk mengikuti pelajaran beralasan bahwa takut ketinggalan pelajaran, karena sebagai siswa harus rajin kesekolah kalau ingin menjadi anak yang pandai, selain itu ada juga karena takut dengan orang tua atau dihukum guru karena tidak hadir. Sementara itu yang menyatakan pernah tidak hadir karena alasan sakit, ada juga karena alasan keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan, karena orang tua atau keluarga yang meninggal, siswa yang karena alasan tidak hadir karena alasan disengaja atau malas hadir kesekolah tidak ada.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa kehadiran siswa kesekolah pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dikatakan tinggi, hal ini terbukti dengan besarnya persentasi pernyataan selalu hadir atau tidak pernah hadir. Selain itu penulis juga melihat hasil dukomentasi yaitu absent

siswa, bahwa sebagian siswa mempunyai keaktifan yang tinggi dalam hadir kesekolah.

f. Intensitas Guru Melaksanakan Evaluasi di saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pembelajaran. Evaluasi kedudukannya sangat penting, karena dalam keseluruhan kegiatan interaksi belajar mengajar evaluasi itu berfungsi sebagai alat untuk mengukur atau menilai tidak saja terhadap sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai, melainkan juga terhadap efesiensi dan afektifitas dari komponen-komponen lainnya dalam menjalankan fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian komponen evaluasi itu termasuk salah satu faktor dalam interaksi belajar mengajar. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan pada sedang terjadi kegiatan interaksi belajar mengajar atau pada saat berakhirnya kegiatan interaksi belajar mengajar.

Untuk mengetahui intensitas guru melaksanakan evaluasi di awal dan diakhirnya kegiatan interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada dua buah tabel berikut dengan responden sebanyak 20 orang guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar.

Tabel 4.11 Pelaksanaan evaluasi pada awal kegiatan interaksi belajar mengajar di kelas

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu melaksanakan evaluasi	12	60
2.	Kadang-kadang mengevaluasi	8	40
3.	Tidak pernah mengevaluasi	-	-
	JUMLAH	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru yang menyatakan selalu mengevaluasi diawal interaksi belajar mengajar sebanyak 12 orang siswa (60%). sedangkan yang menyatakan kadang-kadang melakukan evaluasi pada awal kegiatan interaksi belajar mengajar sebanyak 8 orang siswa (40%). Dilihat dari persentasi guru yang melaksanakan evaluasi disetiap awal kegiatan interaksi belajar mengajar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 60%.

Bagi guru yang menyatakan selalu mengevaluasi disetiap awal kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam rangka untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari sebelumnya. dengan demikian guru dapat mengukur tingkat keberhasilannya dalam mengajar dikelas, selain itu evaluasi di awal kegiatan interaksi belajar mengajar juga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga kegiatan interaksi belajar mengajar dapat berjalan lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Tabel 4.12 Pelaksanaan Evaluasi Ketika Berakhirnya Proses Pembelajaran

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu melaksanakan evaluasi	11	55
2.	Kadang-kadang mengevaluasi	9	45
3.	Tidak pernah mengevaluasi	-	0
	JUMLAH	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat guru yang mengevaluasi diakhir kegiatan interaksi belajar mengajar sebanyak 11 orang siswa (55%), sedangkan guru yang kadang-kadang mengevaluasi pada akhir kegiatan interaksi belajar mengajar sebanyak 9 orang siswa (45%). Dilihat dari persentasi guru yang melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran termasuk dalam kategori sedang yang jumlah persentasinya 55%.

Bagi guru yang menyatakan selalu mengevaluasi disetiap berakhirnya kegiatan interaksi belajar mengajar menganggap bahwa diakhir kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam rangka untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari pada awal pembelajaran dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran atau indikator yang telah ditetapkan oleh guru, dengan demikian guru dapat membuat rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi itu untuk menentukan langkah selanjutnya, baik itu untuk program pengayaan maupun untuk program remedial dan untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan kreteria minimum yang

telah ditetapkan. Sementara itu guru yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan evaluasi diakhir diadakan evaluasi, karena tergantung dengan materi atau pokok bahasan yang disampaikan pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung, selain itu ada juga yang beralasan bahwa evaluasi sudah dilakukan pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar dalam hal ini guru menggunakan penilaian proses artinya penilaian pada saat terjadinya nteraksi belajar mengajar.

g. Data dari guru tentang pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Intensitas Pemberian Tugas dari Guru Pada Siswa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu memberikan tugas	8	40
2.	Kadang-kadang memberikan tugas	12	60

3.	Tidak pernah memberikan tugas	-	-
	JUMLAH	20	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden guru yang memberikan penugasan sebanyak 8 orang (40 %), sedangkan yang mengatakan kadang-kadang memberikan penugasan kepada siswa sebanyak 12 orang (60%) Dilihat dari persentasi guru yang memberikan tugas kepada siswa termasuk dalam kategori sedang yang jumlah persentasinya 60%.

Menurut pendapat guru yang menyatakan bahwa mereka selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami tentang pelajaran yang diberikan disekolah selain itu untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan disekolah. Sebagian lagi menyatakan bahwa tugas dirumah agar siswa dapat belajar secara serius dan sebagian bahan latihan bagi siswa. Sementara tu bagi guru yang mengatakan kadang-kadang memberikan tugas mengatakan bahwa tergantung dari materi yang diajarkan, selainitu juga tidak setiap saat siswa diberikan tugas karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal lain atau mata pelajaran yang akan dipelajari berikutnya.

Melihat dari data diatas bahwa guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar sebagian besar telah memberikan tugas kepada siswa,meskipun persentasi kadang-kadang memberikan tugas lebih besar dari yang

selalu memberikan tugas, masih bisa dikatakan secara umum bahwa guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah memberikan penugasan kepada siswa.

h. Data dari siswa tentang pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Intensitas Pemberian Tugas dari Guru Pada Siswa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu memberikan tugas	20	40
2.	Kadang-kadang memberikan tugas	30	60
3.	Tidak pernah memberikan tugas	-	-
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden siswa yang mengatakan selalu diberikan penugasan oleh guru sebanyak 20 orang (40 %), sedangkan yang mengatakan kadang-kadang diberikan penugasan oleh guru sebanyak 30 orang (60%). Dilihat dari persentasi siswa yang diberikan tugas oleh guru termasuk dalam kategori sedang yang jumlah persentasinya 60%.

Menurut pendapat siswa yang menyatakan bahwa guru yang selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah beralasan agar mereka lebih memahami tentang pelajaran yang diberikan disekolah selain itu dengan

adanya penugasan tersebut siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan disekolah. Sebagian lagi menyatakan bahwa tugas dirumah diberikan oleh guru agar mereka dapat belajar secara serius dan sebagian bahan latihan di rumah. Sementara itu bagi siswa yang mengatakan kadang-kadang diberikan tugas mengatakan bahwa tergantung dari materi yang diajarkan oleh guru, selainitu juga tidak setiap saat guru memberikan tugas karena guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal lain atau mata pelajaran yang akan dipelajari berikutnya.

Melihat dari data diatas bahwa siswa-siswi pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar sebagian besar telah diberikan tugas oleh guru mereka, meskipun persentasi kadang-kadang memberikan tugas lebih besar dari yang selalu memberikan tugas, namun masih bisa dikatakan secara umum bahwa siswa-siswi pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah diberikan penugasan oleh guru mereka untuk dikerjakan di rumah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar

a. Faktor guru/pendidik

Faktor guru merupakan faktor penentu dalam interaksi belajar mengajar. Sebelum melaksanakan tugasnya dalam interaksi belajar mengajar guru terlebih dahulu hendaknya membuat perencanaan, agar kegiatan interaksi belajar mengajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru harus membuat Silabus, dan RPP sebelum

mengajar. Untuk melihat kesiapan guru dalam membuat perencanaan sebelum mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Pembuatan Perencanaan sebelum kegiatan interaksi belajar mengajar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu membuat perencanaan	5	25
2.	Kadang-kadang membuat perencanaan	14	70
3.	Tidak pernah membuat perencanaan	1	5
	JUMLAH	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang selalu menyatakan selalu membuat perencanaan sebelum mengajar sebanyak 5 orang (25%), sementara yang menyatakan kadang-kadang membuat perencanaan sebanyak 14 orang (70%), dan yang menyatakan tidak pernah membuat perencanaan sebanyak 1 orang (5%). Dilihat dari persentasi guru yang membuat perencanaan termasuk dalam kategori tinggi yang jumlah persentasinya (95%.) meskipun jumlah guru yang kadang-kadang membuat perencanaan lebih besar dari pada yang selalu membuat perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai alasan guru yang menyatakan selalu membuat perencanaan mengatakan bahwa, guru sebelum mengajar memang harus membuat perencanaan agar apa yang dilakukan dalam interaksi belajar mengajar bisa terarah dan materi yang disampaikan terfokos sesuai

dengan kompetensi yang dikehendaki, selain itu perencanaan juga membantu guru agar mengajar tidak asal-asalan.

Sementara itu bagi guru yang menyatakan adang-kadang membuat perencanaan adalah karena kesibukan sebagai guru dan mengurus keluarga dirumah sehingga tekadang tidak sempat mempersiapkan bahan untuk mengajar, selain it perencanaan dibuat pada awal semester sehingga guru tidak perlu lagi membuat perencanaan sebelum mengajar.

Sedangkan bagi guru yang menyatakan tidak pernah membuat perencanaan karena sudah terlalu lama mengajar mata pelajaran yang dia ajarkan, guru tersebut mengaku sudah hafal diluar kepala apa yang harus dilakukan dan apa yang akan diajarkan.

Menurut hemat penulis guru yang tidak pernah membuat perencanaan itu bukan karena sudah hafal tapi memang kemampuan untuk membuat perencanaan itu tidak dimiliki semua guru, selain itu strategi mengajar guru juga kurang bervariasi, sehingga guru mengajar hanya meggunakan buku paket saja, dengan materi yang ada didalam buku paket tersebut, apakah materi itu sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak jadi masalah, yang penting materi tersampaikan.

Melihat dari data diatas terlihat sebagian besar guru Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam telah membuat perencanaan sebelum mengajar dan dalam hal ini kesiapan guru dalam membuat perencanaan termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya akan disajikan pendapat para sswa tentang menarik tdaknya materi yang disampaikan guru dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Menarik Tidaknya Materi Yang Diajarkan Guru

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sangat menarik	21	42
2.	Cukup menarik	28	56
3.	Kurang menarik	1	2
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas bahwa 21 orang murid menyatakan bahwa materi yang diajarkan guru sangat menarik (42%) termasuk kategori sedang, sementara yang menyatakan cukup menarik ada 28 orang siswa (56 %) termasuk kategori sedang, dan yang menyatakan kurang menarik ada 1 orang (2%) termasuk kategori rendah sekali.

Sebagian siswa yang menyatakan sangat menarik karena mempunyai pendapat bahwa apapun yang diajarkan guru kita harus berusaha untuk menyenanginya, karena dengan menyenangi ilmu maka dalam belajar akan mudah mengerti dan paham. Sementara yang menyatakan cukup menarik tergantung dari materi apa yang disampaikan oleh guru, karena tidak semua materi yang diajarkan menarik. Sedangkan yang mengatakan kurang menarik berpendapat bahwa yang

membuat materi jadi tidak menarik atau kurang menarik adalah teknik mengajar guru yang kurang bervariasi, sebenarnya materi yang diajarkan guru semuanya penting hanya saja gaya mengajar yang membuat siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa materi yang diajarkan guru cukup menarik.

b. Faktor anak didik

Dalam melakukan sesuatu tentunya harus mempunyai tujuan dan tan mengetahui akan tjuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran tentu orientasinya adalah pencapaian tujuan yang dalam hal ini dapat dituangkan dalam beberapa indikator. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai seyogyanya guru memberitahukan kepada siswa agar siswa mengerti tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari suatu pokok bahasan atau materi pelajaran.

Untuk mengetahui mengerti tidaknya siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Mengerti Tidaknya Siswa Akan Tujuan Pembelajaran

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Mengerti	8	16
2.	Kurang Mengerti	35	70
3.	Tidak Mengerti	7	14
	JUMLAH	50	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mengerti sebanyak 8 orang siswa (16%) termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kurang mengerti ada 35 orang siswa atau (70%) termasuk kategori tinggi , sementara yang menyatakan tidak mengerti ada 7 orang siswa atau (14%) termasuk kategori rendah sekali..

Siswa yang menyatakan mengerti seperti dengan tujuan pembelajaran karena apa yang akan diajarkan guru standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah tercantum dalam buku teks, sehingga siswa tahu apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan diajarkan guru dikelas karena guru tidak pernah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelahselesainya proses pembelajaran, mereka hanya mengetahui dari teman-teman yang mempunyai buku teks. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengerti selain guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mereka tidak mau bertanya kepada teman dan memang tidak mau tahu yang penting belajar.

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa sebagian besar siswa menyatakan kurang mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, namun secara umum mereka menyatakan mengerti akan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Tanggapan Siswa Tentang Kegiatan Interaksi Belajar Mengajar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1	Sangat menyenangkan	20	40
2	Cukup menyenangkan	30	60
3	Tidak menyenangkan	0	0
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden/siswa yang menyatakan sangat menyenangkan kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan terdapat sebanyak 20 orang siswa (40%) termasuk kategori sedang, dan sebanyak 30 orang siswa (60%) menyatakan cukup menyenangkan dan termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak menyenangkan tidak ada. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar beranggapan bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas menyenangkan.

c. Faktor Sarana/Fasilitas

Faktor sarana juga sangat berpengaruh dan menentukan terjadinya kegiatan interaksi belajar mengajar, dengan sarana yang cukup, diharapkan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan, sedangkan fasilitas yang kurang memadai sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kelengkapan sarana/fasilitas mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Tanggapan Guru Tentang Kelengkapan Fasilitas Mengajar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Lengkap	-	-
2.	Kurang Lengkap	20	100
3.	Tidak Lengkap	-	-
	JUMLAH	20	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa kelengkapan fasilitas dan peralatan yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran sebanyak 20 orang guru (100%) termasuk kategori tinggi sekali mereka menyatakan kurang lengkap, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar kurang lengkap,terutama mengenai alat peraga sebagai penunjang interaksi belajar mengajar.

Sarana pembelajaran seperti alat peraga baik yang disediakan oleh guru maupun oleh pihak sekolah tentu sangat menunjang dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Berikut disajikan intensitas penggunaan alat peraga pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar yaitu seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Intensitas Pemakaian Alat Peraga di Saat Guru Mengajar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Selalu menggunakan	-	-
2.	Kadang-kadang Menggunakan	18	90
3.	Tidak pernah menggunakan	2	10
	JUMLAH	20	100

Tabel diatas menunjukan bahwa sebanyak 18 orang guru (90%) menyatakan kadang-kadang menggunakan alat peraga disaat mengajar termasuk kategori tinggi, sementara itu ada 2 orang guru (10%) yang menyatakan bahwa guru tidak pernah sama sekali menggunakan alat peraga saat mengajar termasuk kategori rendah sekali.

Bagi yang menyatakan kadang-kadang menggunakan alat peraga adalah karena menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu tergantung dari ada tidaknya alat peraga yang tersedia dan memang memungkinkan untuk guru membuatnya. Sementara itu guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan alat peraga adalah karena memang sekolah tidak memiliki alat peraga yang diperlukan, selain itu guru tidak bisa membuat alat peraga sendiri.

Hal ini menandakan bahwa sebagian besar guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar pernah menggunakan alat peraga pada saat kegiatan interaksi belajar mengajar mengajar.

Mengenai sarana yang juga sangat menentukan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar adalah buku teks tau buku bacaan, selain itu buku-buku diperputakaan juga sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar beliau mengakui bahwa buku-buku yang ada diperpustakaan masih kurang lengkap. Menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar minimal satu meja atau satu anak satu buku teks,sedang disekolah kami yang terjadi terkadang adalah dua orang anak satu buah buku.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, khususnya mengenai perhatian orang tua terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar anaknya disekolah. Tabel berikut ini merupakan pernyataan orang tua siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar, sebagai berikut :

Tabel 4.21 Dukungan Orang Tua Terhadap Kegiatan Interaksi Nelajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sanagat Mendukung	47	94
2.	Kurang Mendukung	3	6
3.	Tidak Mendukung	-	-
	JUMLAH	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 47 orang tua siswa (94%) menyatakan dukungan terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar maka termasuk dalam kategori tinggi, sementara itu yang kurang mendukung ada 3 orang atau (6%) termasuk kategori rendah sekali. Alasan dari orang tua yang kurang mendukung dapat dilihat dari kurangnya perhatian mereka terhadap anak yang sedang belajar, dikarenakan kesibukan bekerja, namun secara finansial setiap ada sumbangan untuk pembangunan dan pengembangan madrasah mereka tetap ikut serta memberi bantuan.

Jadi dukungan orang tua terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam adalah sangat tinggi. Itu terlihat dari perhatian mereka terhadap Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar.

b. Analisis Data

Sebagaimana yang telah di kemukakan pada penyajian data sebelumnya, bahwa untuk melihat bagaimana kegiatan interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar diantaranya dapat dilihat dari analisis berikut ini:

1. Interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar

   a. Metode mengajar yang digunakan

Dalam meralisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan interaksi belajar mengajar sangat tergantung pada metode yang

digunakan oleh guru dan bagaimana guru menggunakan metode belajar mengajar tersebut, karena interaksi belajar mengajar akan terjadi dan terlaksana melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan menurut Ke 4 orang guru (20%) yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, mereka beranggapan bahwa metode yang mereka gunakan itu lebih mudah diterapkan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, mereka juga beralasan bahwa penggunaan metode tergantung dari materi pelajaran jadi harus disesuaikan tidak bisa asal metode saja. Sementara itu alasan 10 orang guru (50%) yang menyatakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan, mereka beralasan bahwa penggunaan metode tergantung dari materi pelajaran, selain itu menurut mereka dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi karena jika tidak maka akan menyebabkan interaksi belajar mengajar tidak akan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Selain itu siswa juga akan menjadi cepat jenuh dan bosan dalam kegiatan ineraksi belajar mengajar situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu, bisa saja guru mempersiapkan suatu metode tertentu dalam interaksi belajar mengajar, namun jika kondisi pada saat itu tidak mendukung maka metode yang telah ditetapkan bisa tidak dipergunakan, maka dalam hal ini metode yang lebih sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan penugasan, terkadang juga diselingi dengan metode lain sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya kegiatan interaksi belajar mengajar. Yang paling penting dalam

menggunakan metode itu harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dan terjadi interaksi belajar mengajar yang aktif.

Sementara itu yang menyatakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan kerja kelompok sebanyak 6 orang guru (30%), mereka tidak mencantumkan metode demonstrasi karena menurut mereka metode demonstrasi hanya digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, oleh karena itu metode yang lebih sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan kerja kelompok saja. Selain itu dalam pelaksanaannya guru menjelaskan dulu pokok materi, selanjutnya diadakan tanya jawab/diskusi, setelah itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan metode penugasan. Adapun guru yang menyatakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan (resitasi) tidak ada. Karena menurut mereka kurang mahir dalam menggunakan metode tersebut, selain itu karena pengalaman dalam menggunakan metode yang juga tidak ada, jadi mereka merasa ragu untuk menerapkan metode – metode lainya.

Berdasarkan analisis data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini ditunjukan dengan tidak adanya guru yang hanya menggunakan satu metode saja dalam kegiatan interaksi belajar mengajar dikelas.

b. Keadaan siswa di kelas disaat berlangsungnya pelajaran

Keadaan kelas sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar dikelas, kelas yang ribut belum tentu tidak terjadi interaksi yang baik dalam belajar mengajarnya, sementara kelas yang tenang, belum tentu menandakan bahwa dikelas tersebut telah terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pendapat siswa tentang suasana belajar mengajar ada tiga macam, yaitu pendapat yang pertama menyatakan bahwa suasana kelas aktif dikarenakan ada kondisi tertentu guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab lebih dominan dibandingkan dengan metode ceramah, selain itu guru menghendaki dalam belajar adanya interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Keaktifan tersebut terlihat dari siswa yang secara bersamaan dan bergiliran mengemukakan pendapat mereka masing-masing, sering pula teradi adu argumentasi diantara siswa karena itulah kegiatan interaksi belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Pendapat yang kedua menyataan kurang aktif karena pada saat itu guru menggunakan metode ceramah saja, selain itu guru menghendaki dalam belajar tidak ada suara berisik yang hanya mengganggu dalam kegiatan interaksi belajar mengajar di kelas.

Pendapat yang ketiga menyatakan bahwa tidak aktif dikarenakan wibawa guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode kurang mahir, sehingga terkadang kelas menjadi tidak aktif, selain itu juga karena

keributan yang terjadi, dalam suasana belajar namun masih dapat terkendali, hal ini menjadi bukti bahwa interaksi belajar mengajar dikelas tetap dilaksanakan.

Secara umum bahwa suasana kelas pada saat terjadi interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dikatakan kondosif aktif hal ini dapat diketahui dari data dan pendapat responden diatas.

c. Tindakan siswa terhadap pelajaran yang tidak dimengerti

Dalam interaksi belajar mengajar, siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap pelajaran hal ini merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam belajar, selain itu kemampuan guru dalam menjelaskan juga dapat berakibat sulitnya siswa memahami pelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran yang tidak dimengerti pada saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar dikelas.

Dari hasil wawancara menurut pandapat siswa yang menyatakan selalu menanyakan pelajaran yang kurang/tidak dimengerti ketika ditanyakan alasannya kepada responden, mereka menyatakan bahwa siswa tugasnya adalah belajar, apabila ada pelajaran yang kurang atau tidak dimengerti harus ditanyakan kepada guru agar kita paham dan mengerti terhadap pelajaran tersebut, karena kalau tidak ditanyakan menurut mereka akan berakibat kepada siswa sendiri, dengan tidak pahamnya pelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru.Sementara yang kadang-kadang menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti, siswa tersebut tidak langsung bertanya kepada guru tapi berusaha dulu

sendiri untuk memahami sesuai dengan kemampuan, selain itu juga dikarenakan kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran berbeda, ada yang dapat dengan jelas menerangkan ada juga yang malah semakin ditanya semakin tidak jelas penjelasan dari guru sehingga sebagian siswa terkadang agak malas untuk bertanya. Selain itu juga malu kepada teman, karena bisa dianggap bodoh.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah terjadi interaksi belajar mengajar yang aktif, hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias siswa dalam menanyakan pelajaran yang tidak jelas atau belum dimengerti kepada guru. Hal ini menunjukan respon yang positif dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

d. Keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru

Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak hanya partisipasi yang ditunjukan dalam bertanya, berdiskusi, berdemonstrasi, praktik, dan lain sebagainya. Kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar akan ditunjang pula oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

3. Membuat catatan yang baik
4. Menyusun ringkasan hasil belajar yang lengkap

Setiap siswa memiliki buku teks tentang mata pelajaran, akan tetapi proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan buku teks yang ada, banyak sekali informasi yang disampaikan oleh guru diluar buku teks, maka dalam hal itu siswa dapat mencatatnya pada buku catatan itu berisi poin-poin dari materi atau beberapa rumus yang belum terungkap dalam buku teks. Catatan yang dibuat merupakan bantuan untuk memahami buku teks yang sudah dimiliki masing-masing. Buku teks boleh saja menjadi andalan akan tetapi sesuatu penjelasan yang didengar dari guru tidak begitu mudah tersimpan dalam memori siswa, maka dengan membuat catatan dan ringkasan para siswa dalam mengingat apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi, siswa yang menyatakan selalu aktif mencatat pelajaran yang diberikan guru, mereka sadar bahwa daya ingat yang anak miliki terbatas, sedangkan apa yang dijelaskan oleh guru tidak semuanya ada dalam buku teks, maka dari itu bgitu pentingnya membuat catatan agar apa yang di jelaskan oleh guru tidak lupa sementara yang menyatakan kadang-kadang mencatat, mereka mengemukakan bahwa tidak semua apa yang disampaikan oleh guru mesti harus dicatat,terkadang guru menjelaskan tidak jauh berbeda dengan buku teks yang ada, jadi mencatat pelajaran itu mana yang kita anggap penting saja dan memang benar-benar tidak ada dalam buku teks atau mengenai rumus-rumus yang memang memerlukan pemahaman dan apalan.

Sedangkan siswa yang menyatakan bahwa ia tidak mencatat pelajaran yang diberikan guru karena mereka sudah memiliki buku teks, siswa hanya tinggal baca dan kalau ada hal yang belum jelas langsung saja bertanya kepada guru, selain itu membuat catatan hanya membuang-buang buku. Karena apa yang disampaikan guru tidak berbeda dengan apa yang ada dalam buku teks.

Bedasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam membuat catatan atau mencatat bahan pelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

e. Kehadiran Siswa di sekolah

Kegiatan belajar mengajar terjadi dengan adanya interaksi antara guru dan murid, salah satu faktor yang membuat terjadinya interaksi belajar mengajar yang positif antara guru dengan siswa adalah kehadiran siswa disekolah. Untuk mengetahui keaktifan siswa hadir disekolah.

Dari hasil wawancara siswa yang menyatakan selalu hadir kesekolah untuk mengikuti pelajaran beralasan bahwa takut ketinggalan pelajaran, karena sebagai siswa harus rajin kesekolah kalau ingin menjadi anak yang pandai, selain itu ada juga karena takut dengan orang tua atau dihukum guru karena tidak hadir. Sementara itu yang menyatakan pernah tidak hadir karena alasan sakit, ada juga karena alasan keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan, karena orang tua atau keluarga yang meninggal, siswa yang karena alasan tidak hadir karena alasan disengaja atau malas hadir kesekolah tidak ada.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kehadiran siswa kesekolah pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar dapat dikatakan tinggi, hal ini terbukti dengan besarnya persentasi pernyataan selalu hadir atau tidak pernah hadir. Selain itu penulis juga melihat hasil dukomentasi yaitu absent siswa, bahwa sebagian siswa mempunyai keaktifan yang tinggi dalam hadir ke sekolah.

f. Intensitas Guru Melaksanakan Evaluasi di saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pembelajaran. Evaluasi kedudukannya sangat penting, karena dalam keseluruhan kegiatan interaksi belajar mengajar evaluasi itu berfungsi sebagai alat untuk mengukur atau menilai tidak saja terhadap sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai, melainkan juga terhadap efesiensi dan afektifitas dari komponen-komponen lainnya dalam menjalankan fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian komponen evaluasi itu termasuk salah satu faktor dalam interaksi belajar mengajar. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan pada sedang terjadi kegiatan interaksi belajar mengajar atau pada saat berakhirnya kegiatan interaksi belajar mengajar.

Dari hasil wawancara, guru yang menyatakan selalu mengevaluasi disetiap awal kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam rangka untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari sebelumnya. dengan demikian guru

dapat mengukur tingkat keberhasilannya dalam mengajar dikelas, selain itu evaluasi di awal kegiatan interaksi belajar mengajar juga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga kegiatan interaksi belajar mengajar dapat berjalan lebih aktif dan lebih menyenangkan.

Sementara bagi guru yang menyatakan selalu mengevaluasi disetiap berakhirnya kegiatan interaksi belajar mengajar menganggap bahwa diakhir kegiatan belajar mengajar juga sangat penting dalam rangka untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari pada awal pembelajaran dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran atau indikator yang telah ditetapkan oleh guru, dengan demikian guru dapat membuat rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi itu untuk menentukan langkah selanjutnya, baik itu untuk program pengayaan maupun untuk program remedial dan untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan kreteria minimum

yang telah ditetapkan. Sementara itu guru yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan evaluasi diakhir diadakan evaluasi, karena tergantung dengan materi atau pokok bahasan yang disampaikan pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung, selain itu ada juga yang beralasan bahwa evaluasi sudah dilakukan pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar dalam hal ini guru menggunakan

penilaian proses artinya penilaian pada saat terjadinya nteraksi belajar mengajar.

g. Data dari guru tentang pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Menurut pendapat guru yang menyatakan bahwa mereka selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah agar siswa lebih memahami tentang pelajaran yang diberikan disekolah selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan disekolah. Sebagian lagi menyatakan bahwa tugas dirumah agar siswa dapat belajar secara serius dan sebagian bahan latihan bagi siswa. Sementara tu bagi guru yang mengatakan kadang-kadang memberikan tugas mengatakan bahwa tergantung dari materi yang diajarkan, selainitu juga tidak setiap saat siswa diberikan tugas karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal lain atau mata pelajaran yang akan dipelajari berikutnya.

Melihat dari data diatas bahwa guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar sebagian besar telah memberikan tugas kepada siswa,meskipun persentasi kadang-kadang memberikan tugas lebih besar dari yang selalu memberikan tugas, namun masih bisa dikatakan secara umum bahwa guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah memberikan penugasan kepada siswa.

h. Data dari siswa tentang pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, Menurut pendapat siswa yang menyatakan bahwa guru yang selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah beralasan agar mereka lebih memahami tentang pelajaran yang

diberikan disekolah selain itu dengan adanya penugasan tersebut siswa dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan disekolah. Sebagian lagi menyatakan bahwa tugas dirumah diberikan oleh guru agar mereka dapat belajar secara serius dan sebagian bahan latihan di rumah. Sementara itu bagi siswa yang mengatakan kadang-kadang diberikan tugas mengatakan bahwa tergantung dari materi yang diajarkan oleh guru, selainitu juga tidak setiap saat guru memberikan tugas karena guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal lain atau mata pelajaran yang akan dipelajari berikutnya.

Melihat dari data diatas bahwa siswa-siswi pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar sebagian besar telah diberikan tugas oleh guru mereka, meskipun persentasi kadang-kadang memberikan tugas lebih besar dari yang selalu memberikan tugas, namun masih bisa dikatakan secara umum bahwa siswa-siswi pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar telah diberikan penugasan oleh guru mereka untuk dikerjakan di rumah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar

a. Faktor guru/pendidik

Faktor guru merupakan faktor penentu dalam interaksi belajar mengajar. Sebelum melaksanakan tugasnya dalam interaksi belajar mengajar guru terlebih dahulu hendaknya membuat perencanaan, agar kegiatan interaksi belajar mengajar

sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru harus membuat Silabus, dan RPP sebelum mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai alasan guru yang menyatakan selalu membuat perencanaan mengatakan bahwa, guru sebelum mengajar memang harus membuat perencanaan agar apa yang dilakukan dalam interaksi belajar mengajar bisa terarah dan materi yang disampaikan terfokos sesuai dengan kompetensi yang dikehendaki, selain itu perencanaan juga membantu guru agar mengajar tidak asal-asalan.

Sementara itu bagi guru yang menyatakan kadang-kadang membuat perencanaan adalah karena kesibukan sebagai guru dan mengurus keluarga dirumah sehingga tekadang tidak sempat mempersiapkan bahan untuk mengajar, selain it perencanaan dibuat pada awal semester sehingga guru tidak perlu lagi membuat perencanaan sebelum mengajar.

Sedangkan bagi guru yang menyatakan tidak pernah membuat perencanaan karena sudah terlalu lama mengajar mata pelajaran yang dia ajarkan, guru tersebut mengaku sudah hafal diluar kepala apa yang harus dilakukan dan apa yang akan diajarkan.

Menurut hemat penulis guru yang tidak pernah membuat perencanaan itu bukan karena sudah hafal tapi memang kemampuan untuk membuat perencanaan itu tidak dimiliki semua guru, selain itu strategi mengajar guru juga kurang bervariasi, sehingga guru mengajar hanya meggunakan buku paket saja, dengan

materi yang ada didalam buku paket tersebut, apakah materi itu sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak jadi masalah, yang penting materi tersampaikan.

Melihat dari data diatas terlihat sebagian besar guru Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam telah membuat perencanaan sebelum mengajar dan dalam hal ini kesiapan guru dalam membuat perencanaan termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya akan disajikan pendapat para sswa tentang menarik tdaknya materi yang disampaikan guru dalam kegiatan interaksi belajar mengajar,

Sebagian siswa yang menyatakan sangat menarik karena mempunyai pendapat bahwa apapun yang diajarkan guru kita harus berusaha untuk menyenanginya, karena dengan menyenangi ilmu maka dalam belajar akan mudah mengerti dan paham. Sementara yang menyatakan cukup menarik tergantung dari materi apa yang disampaikan oleh guru, karena tidak semua materi yang diajarkan menarik. Sedangkan yang mengatakan kurang menarik berpendapat bahwa yang membuat materi jadi tidak menarik atau kurang menarik adalah teknik mengajar guru yang kurang bervariasi, sebenarnya materi yang diajarkan guru semuanya penting hanya saja gaya mengajar yang membuat siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa materi yang diajarkan guru cukup menarik.

b. Faktor anak didik

Dalam melakukan sesuatu tentunya harus mempunyai tujuan dan mengetahui akan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran tentu orientasinya adalah pencapaian tujuan yang dalam hal ini dapat dituangkan dalam beberapa indikator. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai seyogyanya guru memberitahukan kepada siswa agar siswa mengerti tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari suatu pokok bahasan atau materi pelajaran.. 85

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, siswa yang menyatakan mengerti seperti dengan tujuan pembelajaran karena apa yang akan diajarkan guru standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah tercantum dalam buku teks, sehingga siswa tahu apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan diajarkan guru dikelas karena guru tidak pernah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelahselesainya proses pembelajaran, mereka hanya mengetahui dari teman-teman yang mempunyai buku teks. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengerti selain guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mereka tidak mau bertanya kepada teman dan memang tidak mau tahu yang penting belajar.

selain itu dapat dipahami pula bahwa sebagian besar siswa menyatakan kurang mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, namun secara umum mereka menyatakan mengerti akan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sementara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar beranggapan bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas menyenangkan.

c. Faktor Sarana/Fasilitas

Faktor sarana juga sangat berpengaruh dan menentukan terjadinya kegiatan interaksi belajar mengajar, dengan sarana yang cukup, diharapkan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan, sedangkan fasilitas yang kurang memadai sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar kurang lengkap,terutama mengenai alat peraga sebagai penunjang interaksi belajar mengajar.

Sarana pembelajaran seperti alat peraga baik yang disediakan oleh guru maupun oleh pihak sekolah tentu sangat menunjang dalam kegiatan interaksi belajar mengajar.

Bagi guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan alat peraga adalah karena menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu tergantung dari ada tidaknya alat peraga yang tersedia dan memang memungkinkan untuk guru membuatnya. Sementara itu guru yang menyatakan

tidak pernah menggunakan alat peraga adalah karena memang sekolah tidak memiliki alat peraga yang diperlukan, selain itu guru tidak bisa membuat alat peraga sendiri.

Hal ini menandakan bahwa sebagian besar guru pada Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar pernah menggunakan alat peraga pada saat kegiatan interaksi belajar mengajar mengajar.

Mengenai sarana yang juga sangat menentukan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar adalah buku teks tau buku bacaan, selain itu buku-buku diperputakaan juga sangat berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar beliau mengakui bahwa buku-buku yang ada diperpustakaan masih kurang lengkap. Menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar minimal satu meja atau satu anak satu buku teks,sedang disekolah kami yang terjadi terkadang adalah dua orang anak satu buah buku.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, khususnya mengenai perhatian orang tua terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar anaknya disekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui Alasan dari orang tua yang kurang mendukung, dikarenakan kesibukan bekerja, namun secara

finansial setiap ada sumbangan untuk pembangunan dan pengembangan madrasah mereka tetap ikut serta memberi bantuan.

Jadi dukungan orang tua terhadap kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam adalah sangat tinggi. Itu terlihat dari perhatian mereka terhadap Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar.